
Edukasi Menciptakan Sikap Disiplin Dalam Bekerja Bagi Kaum Millenial

Sahara¹, Rudi Yanto Batara Silalahi²

¹Sistem Informasi, STMIK GICI

²Manajemen, STIE Galileo

¹sahara.rara26@gmail.com. ²rudisilalahi426@gmail.com

Abstract

Advances in technology have an impact on behavior changes in the form of habits, where millennials are accustomed to using smartphones and social media. These habits do have a positive impact if used to support their work, but also have a negative impact if they are used during working hours for other needs that do not support their work. This causes them to procrastinate on the work that as a result they work with the speed system overnight. Which In the end, there will be a decrease in discipline at work. Therefore, we as a Community Service Team conduct activities to provide education in the form of understanding to millennials how to improve and maintain a disciplined attitude at work. This method of devotional activities applies the P3IE Method (Review, Preparation, Implementation, Implementation and Evaluation). The results of this service Activity is that the millennials understand how to improve the discipline in work.

Keywords: Behavior, Attitude, Discipline at Work

Abstrak

Kemajuan teknologi berdampak pada perubahan perilaku dalam bentuk kebiasaan, dimana generasi milenial terbiasa menggunakan smartphone maupun media sosial. Kebiasaan tersebut memang memiliki dampak positif jika digunakan untuk mendukung pekerjaan mereka, akan tetapi juga menimbulkan dampak negatif jika kebiasaan tersebut digunakan pada saat jam kerja untuk keperluan lain yang bukan mendukung pekerjaan mereka. Hal ini menyebabkan mereka menunda-nunda pekerjaan yang akibatnya mereka bekerja dengan sistem kebut semalam. Dimana pada akhirnya akan terjadi penurunan sikap disiplin dalam bekerja. Oleh karena kami sebagai Tim Pengabdian Masyarakat melakukan kegiatan untuk memberikan edukasi berupa pemahaman kepada kaum milenial bagaimana caranya untuk meningkatkan dan mempertahankan sikap disiplin dalam bekerja. Metode kegiatan pengabdian ini menerapkan Metode P3IE (Peninjauan, Persiapan, Pelaksanaan, Implementasi dan Evaluasi). Adapun hasil dari Kegiatan Pengabdian ini yaitu kaum milenial memahami cara untuk meningkatkan disiplin dalam bekerja.

Kata kunci: Perilaku, Sikap, Disiplin Dalam Bekerja.

1. Pendahuluan

Suatu pekerjaan bisa terwujud dengan baik apabila setiap pekerjaannya memiliki sikap disiplin terhadap pekerjaan tersebut. Disiplin merupakan suatu hal menarik untuk kaji lebih lanjut. Arti kata disiplin bersumber dari bahasa latin yaitu *discipline* yang memiliki arti latihan maupun pendidikan kesopanan serta kerohanian dan pengembangan tabiat [1].

Disiplin merupakan sebuah bentuk yang berwujud rasa tanggung jawab serta kewajiban karyawan untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Disiplin adalah fungsi yang sangat penting serta merupakan kunci untuk terwujudnya sebuah tujuan, karena tanpa adanya sikap disiplin yang baik maka akan sangat sulit terwujud sebuah tujuan yang maksimal [2].

Kedisiplinan merupakan kesadaran serta kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan yang berlaku dan norma-norma sosial. Kesadaran merupakan sikap seseorang secara sukarela menaati peraturan serta sadar akan tugas maupun tanggung jawabnya. Jadi, orang tersebut akan mematuhi serta mengerjakan semua tugasnya dengan sebaik-baiknya dan bukan atas dasar paksaan [1].

Disiplin juga berkaitan erat dengan sanksi yang dijatuhkan kepada semua pihak yang melanggar. Dalam hal seorang pekerja yang melanggar peraturan yang berlaku dalam sebuah organisasi, maka pekerja yang bersangkutan harus sanggup untuk menerima hukuman yang telah ditentukan [3]. Disiplin merupakan sebuah perasaan taat maupun patuh akan nilai-nilai yang dipercayai yang merupakan tanggung jawabnya, antara lain menyelesaikan tugas-tugas di kantor serta datang pada jam yang telah ditentukan. Disiplin dalam bekerja semakin tinggi, maka hasil kerja karyawan tersebut akan meningkat, sehingga karyawan tersebut akan dengan ikhlas dalam bekerja dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Perilaku akan pentingnya disiplin sangat dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan dunia kerja. Disiplin dalam kerja merupakan suatu pelaksanaan untuk mengatur maupun melaksanakan segala peraturan-peraturan yang ada telah ditentukan [2]. Disiplin dalam bekerja merupakan sebuah sikap untuk menghargai, menghormati, patuh maupun taat terhadap segala peraturan-peraturan yang ada, lebih bagus dalam bentuk yang tertulis atau tidak tertulis serta sanggup untuk menjalankannya dan tidak menghindar untuk menerima sanksi apabila karyawan melanggar tugas serta wewenang yang telah diberikan kepadanya. Disiplin juga berkaitan dengan sanksi yang perlu diberikan kepada pihak yang telah melanggar. Dalam hal seorang karyawan telah melanggar peraturan yang ada dalam perusahaan, maka

karyawan yang bersangkutan harus sanggup menerima sanksi yang telah disepakati [3].

Perilaku pekerja yang mencerminkan sikap tidak disiplin dapat dilihat dalam beberapa hal berikut, yaitu: kelambanan, keabsenan, meninggalkan tempat kerja tanpa pemberitahuan, mengulangi akan prestasi buruk, berkelahi, mencuri, tidur pada waktu kerja, mengancam pimpinan, pembangkangan perintah, tidak menaati aturan serta kebijaksanaan keselamatan kerja, melakukan pelanggaran yang tidak wajar, menghambat pekerjaan, menolak untuk kerja lembur, menolak bekerjasama dengan rekan, memiliki maupun menggunakan obat-obat terlarang ketika bekerja, menggunakan bahasa yang kotor, merusak peralatan maupun melakukan pemogokan secara ilegal [4].

Disiplin dalam bekerja dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut: (1) Ketetapan waktu untuk datang ke tempat kerja, (2) Ketetapan jam untuk pulang ke rumah (3) Kepatuhan terhadap peraturan yang ada, (4) Penggunaan terhadap seragam kerja yang telah digunakaditentukan (5) Tanggung jawab untuk mengerjakan tugas (6) Melaksanakan tugas-tugas serta menyelesaikan pekerjaan sampai selesai untuk setiap harinya. [2]

Karyawan merupakan unsur yang penting dalam sebuah organisasi, tanpa karyawan maka kegiatan organisasi tersebut tidak dapat berjalan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam mengatur karyawan dalam mencapai tujuan tersebut maka harus dibuat aturan dan tata tertib. Disiplin berkaitan erat dengan aturan dan tata tertib. Mengarahkan karyawan untuk menaati aturan dan tata tertib tentulah bukan hal yang mudah walaupun ada sanksi terhadap karyawan yang melanggar aturan dan tata tertib tersebut. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh rasa jenuh dan lelah dalam pekerjaannya, atau hal yang paling fatal adalah menunda-nunda dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga karyawan tersebut menyelesaikan pekerjaan diakhir *deadline*.

Pada akhirnya karyawan yang disiplin dalam bekerja yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik jika dibandingkan dengan karyawan yang bermalas – malasan karena waktu kerja mereka dimanfaatkan sebaik mungkin dalam melaksanakan pekerjaan berdasarkan target yang telah ditetapkan. [5]

Kaum milenial merupakan generasi yang lahir dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1995. Kaum milenial merupakan kaum yang tumbuh dan berada pada era kemajuan teknologi. Pada generasi ini mereka terbiasa menggunakan *smartphone* dan media sosial. Kebiasaan tersebut memiliki dampak buruk, salah satunya yaitu timbulnya rasa malas yang membuat mereka melupakan hal lain yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Atau bahkan mereka bermain *smartphone* pada saat bekerja. Hal ini menjadi perhatian serius karena

dapat menyebabkan turunnya sikap disiplin dalam bekerja karena menunda-nunda pekerjaan. Dengan menunda-nunda pekerjaan maka akan terbentuklah kebiasaan yang sering dilakukan oleh kaum milenial, istilah ini sering disebut dikalangan mahasiswa sebagai SKS (Sistem Kebut Semalam). Apapun pekerjaan yang dilakukan dengan sistem kebut semalam sudah pasti tingkat *human eror* tinggi yang menyebabkan hasil pekerjaan kurang maksimal

Berdasarkan pemaparan yang telah diungkapkan mengenai dampak negative apabila sikap disiplin mulai hilang, maka hal ini memicu kami sebagai Tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memberikan suatu kontribusi dalam bentuk edukasi untuk memberikan pemahaman terhadap kaum milenial tentang pentingnya menciptakan disiplin dalam bekerja.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi berupa pengetahuan untuk menciptak disiplin dalam bekerja. Sehingga diharapkan manfaat dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan oleh kaum milenial untuk meningkatkan sikap disiplin mereka dalam bekerja.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Sehubungan dengan masih adanya penularan Covid 19 dan untuk mengantisipasi penularan Covid 19, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan via zoom pada tanggal 15 November 2021 pada pukul 07.00 wib s/d 10.00 wib. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini 13 peserta.

Adapun tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa Tahap yaitu P3IE seperti yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap dan Metode Pelaksanaan Pengabdian

Tahap	Metode
I	Peninjauan
II	Persiapan
III	Pelaksanaan
IV	Implementasi
V	Evaluasi

Tahap I, merupakan tahap peninjauan dimana tim melakukan pendataan terhadap kaum milenial disekitaran Mitra Raya Batam yang akan mengikuti kegiatan ini yang dilakukan dengan observasi.

Tahap II, merupakan tahap persiapan dimana tim melakukan persiapan mulai dari persiapan pembuatan materi, pembuatan *link zoom*, pembagian tugas dan teknis pelaksanaan kegiatan Pengabdian

Tahap III, merupakan pelaksanaan dimana terbagi menjadi 3 yaitu pembukaan, penyampaian materi dan penutup

Tahap IV, Impelmantasi dari kegiatan ini yaitu sesi tanya jawab, diskusi dan dokumentasi.

Tahap V, merupakan evaluasi setelah kegiatan pegabdian selesai. Yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

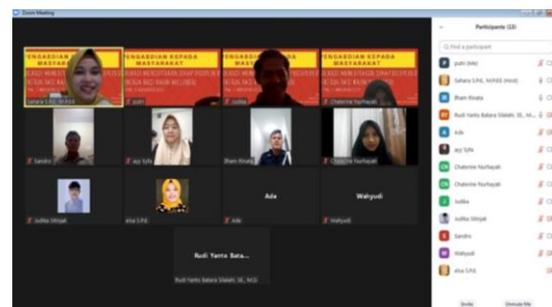
3. Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian Pendahuluan dimana sikap disiplin dalam bekerja sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil dari pekerjaan tersebut. Generasi milenial merupakan generasi yang hidup ditengah kebiasaan perkembangan teknologi, salah satunya yaitu kebiasaan menggunakan *smartphone* baik itu untuk main game maupun bermedia sosial. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan disiplin yang kuat untuk mengontrol diri agar mampu mengendalikan dan tau kapan fungsi kemajuan teknologi untuk mendukung suatu pekerjaan bukan menghambat suatu pekerjaan.

Peserta dari Kegiatan Pengabdian ini adalah kaum milenial disekitaran kompleks Mitra Raya Batam. Kegiatan dilaksanakan melalui *Zoom* yang terdiri dari 2 sesi yaitu penyampaian materi dan sesi Tanya jawab. Berikut ini dipaparkan penjelasan dari setiap sesinya.



Gambar 1. Background Pengabdian



Gambar 2. Penyampaian Materi

Ada beberapa hal penting yang disampaikan pada sesi penyampaian materi seperti disiplin kerja yang baik, indikator disiplin dalam bekerja, dan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam bekerja serta tipe didiplin dalam bekerja. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut:

Disiplin dalam bekerja dikatakan baik apabila dilakukan seperti hal berikut: (a). Adanya ketaatan pekerja terhadap peraturan pada jam kerja. (b). Ketaatan pekerja terhadap pakaian kerjanya. (c). Menggunakan, menjaga dan memelihara perlengkapan kantor. (d). Kuantitas dan kualitas dari hasil kerja sesuai dan berdasarkan dengan standar yang ditentukan. (e). Adanya semangat dalam bekerja.

Sedangkan indikator dari disiplin bekerja dapat dikelompokkan menjadi ketepatan waktu, kesetiaan, patuh terhadap peraturan maupun tata tertib yang ada, dan mempergunakan serta memelihara peralatan kantor. [3]

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin disiplin dalam bekerja yaitu: (a) Besar kecilnya pemberian kompensasi. (b). Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam perusahaan (c). Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan. (d). Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan. (e). Ada tidaknya pengawasan pimpinan (f). Ada tidaknya perhatian kepada para karyawan

Dengan diciptakan kebiasaan–kebiasaan yang dapat mendukung tegaknya disiplin dalam bekerja. Disiplin yang baik adalah disiplin terhadap diri sendiri. Kini banyak orang mengetahui bahwa kemungkinan yang terdapat dibalik disiplin diri adalah meningkatkan diri sendiri dari kemalasan [5]

Ada dua tipe disiplin dalam bekerja kerja, yakni:

Disiplin positif, yang didebut sebagai disiplin diri, hal ini berkaitan dengan menciptakan suasana yang memotivasi pekerja untuk melakukan pekerjaan dengan sukarela dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dengan pemberian penghargaan, insentif, dukungan yang konstruktif, promosi, dan sebagainya.

Disiplin negative, yang disebut juga dengan menegakan disiplin, dalam kasus ini penerapan disiplin negative yaitu karyawan terdorong untuk melanggar peraturan yang telah ditetapkan, memberikan hukuman maupun denda terhadap karyawan yang melanggar. Hukuman merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan bagi pekerja yang dapat menyebabkan kebencian dan permusuhan [6]

Sesi selanjutnya yaitu sesi Tanya jawab. Pada sesi ini peserta mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian kami sebagai Tim Pengabdian menjawab pertanyaan tersebut.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Adapun Pertanyaan dan jawaban kami rangkum sebagai berikut:

Pertanyaan Pertama: Bagaimana cara membedakan disiplin dalam hal waktu dan kegiatan?

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut yaitu Disiplin dalam hal waktu (*Ontime*) merupakan Orang yang disiplin dan selalu menghargai waktu dan mengikuti aturan harus masuk kantor, dan kapan seseorang boleh pulang yang ditetapkan oleh waktu tersebut. Contohnya kapan seseorang dari kantor. Sedangkan disiplin dalam hal kegiatan (*Activities*) merupakan orang yang disiplin sudah pasti kegiatannya terencana. Dia tau kapan harus melakukan kegiatan dan bagaimana kegiatan tersebut harus dia lakukan

Pertanyaan kedua Apa yang harus dilakukan agar memiliki sikap disiplin dalam bekerja?

Jawaban dari kami terhadap pertanyaan kedua yaitu: (1). Pahami tata tertib dan aturan yang jelas: Sehingga seseorang akan tau apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta dia akan tau apa yang akan dia kerjakan. (2). Kenali Job Description: Penjabaran tugas dan wewenang. (3). Adanya SOP (*Standart Operational Procedure*): Tata cara atau tata kerja, sehingga semua orang yang bekerja dalam organisasi terbut bisa tau cara melaksanakan pekerjaan tersebut. SOP yang jelas dan sederhana akan mudah dipahami oleh individu dalam organisasi tersebut.

Pertanyaan ketiga Langkah-langkah apa saja yang perlu dipersiapkan untuk membangun disiplin diri yang tinggi?

Jawaban untuk pertanyaan ketiga yaitu: (1). Kenali dan Sadar kelemahan masing-masing. Sebagai contoh jika terlambat bangun merupakan kelemahan maka cara mengatasi kelemahan tersebut ialah dengan tidur lebih awal. (2). Merubah indentitas dan bukan aktivitas: (3). Keluar dari Zona Nyaman. (4). Bentuklah kebiasaan: Jika dilakukan secara terus menerus maka hal itu akan menjadi kebiasaan

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian ini telah memberikan edukasi kepada kaum milenial akan pentingnya menciptakan disiplin kerja dalam menghadapi perkembangan teknologi. Sehingga diharapkan kaum milenial dapat mengimplementasikan edukasi tersebut dalam kegiatan mereka terutama dalam pekerjaan mereka. Adapun saran dalam kegiatan ini diharapkan dapat terjadi kegiatan pengabdian selanjutnya yang membahas disiplin dalam bekerja antar lintas generasi.

Ucapan Terimakasih

Kami penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terutama kepada LPPM STMIK GICI dan P2M STIE Galileo.

Daftar Rujukan

- [1] M. M. Mbate'e, "Peranan Kedisiplinan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Di Pustu Desa Botolakha Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 3, no. 1, pp. 98–110, 2020.
- [2] D. Pranitasari and K. Khotimah, "Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Bont Technologies Nusantara," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 1, pp. 22–38, 2021.
- [3] A. K. H. Pandipa, "Pentingnya Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Poso," *J. Ilm. Adm.*, vol. 10, no. 1, 2018.
- [4] P. M. Sari, S. Ekowati, and M. Fithariasari, "Pengaruh Sikap dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Prioritas Kota Bengkulu," *J. Entrepreneur dan Manaj. Sains*, vol. 1, no. 2, pp. 183–188, 2020.
- [5] A. Sampeliling, "Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur," *J. Ekon. dan Manaj. Kinerja*, vol. 12, no. 1, pp. 1–17, 2016.
- [6] dkk Ketut Hendra, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Pegawai," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 579–586, 2018.